

Kecerdasan Intelektual, Emosional, Dan Spiritual Mempunyai Pengaruh Terhadap Pemahaman Perekonomian Indonesia Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Kota Bekasi

Rinovian Rais^{1*}, Sumaryoto²⁾, & Mamiiek Suendarti³⁾
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia^{1,2,3)}

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze and test the truth of the hypothesis. The hypotheses that have been tested include: 1). Understanding the Indonesian economy affects jointly affects intellectual, emotional and spiritual intelligence as evidenced by the value of sig. $0.001 < 0.05$ and $F_h = 13,314$. 2). Understanding the Indonesian economy which significantly affects intellectual intelligence This is evidenced by the acquisition of Sig. $0.002 < 0.05$ and $t_{count} = 1.752$. 3). Understanding the Indonesian economy which significantly affects the emotional This is evidenced by the acquisition of the value of Sig. $0.000 < 0.05$ and $t_{count} = 1.711$. 4). Understanding the Indonesian economy which significantly affects Spiritual This is evidenced by the acquisition of the Sig. $0.001 < 0.05$ and $t_{count} = 3.426$. This research was conducted with quantitative methods. The population is private university students in Bekasi City with a sample of 65 students with a sampling technique combining cluster sampling, proportional sampling and random sampling. The instrument used is a questionnaire to determine the variables of intellectual, emotional and spiritual intelligence as well as a test instrument to measure the understanding of the Indonesian economy that has passed the test.

Key Words: Intellectual Intelligence, Emotional, Spiritual, Understanding the Indonesian Economy

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan menguji kebenaran hipotesis, Hipotesis yang telah diuji meliputi : 1). Pemahaman Perekonomian Indonesia mempengaruhi secara bersama-sama mempengaruhi kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual yang dibuktikan dengan nilai sig. $0,001 < 0,05$ dan $F_h = 13,314$. 2). Pemahaman perekonomian indonesia yang signifikan mempengaruhi kecerdasan intelektual Hal ini dibuktikan dengan perolehan *nilai Sig. $0,002 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 1,752$* . 3). Pemahaman perekonomian indonesia yang signifikan mempengaruhi emosional Hal ini dibuktikan dengan perolehan *nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 1,711$* . 4). Pemahaman perekonomian indonesia yang signifikan mempengaruhi Spiritual Hal ini dibuktikan dengan perolehan *nilai Sig. $0,001 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,426$* . Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Populasi adalah mahasiswa perguruan tinggi swasta di Kota Bekasi sampel 65 mahasiswa dengan teknik sampel menggabungkan cluster sampling, proporsional sampling dan random sampling. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner untuk mengetahui variabel kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual serta instrumen test untuk mengukur pemahaman perekonomian indonesia yang telah lolos uji.

Kata Kunci: Kecerdasan Intelektual, Emosional, Spritual, Pemahaman Perekonomian Indonesia

Penulis Korespondensi: (1) Rinovian Rais, (2) Universitas Indraprasta, (3) Jl. Nangka Raya No.58 C, RT.5/RW.5, Tj. Barat., Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Jakarta 12530, Indonesia, (4) Email: rinovian.unindra@gmail.com

Copyright © 2021. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Universitas di Kota Bekasi masih banyak hal yang harus diperhatikan untuk menciptakan mahasiswa yang berkualitas yang dapat memahami pelajaran yang diberikan oleh dosen, konsentrasi sangat dibutuhkan dan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Mata kuliah Perekonomian Indonesia khususnya pendidikan tinggi fakultas Ekonomi dan Bisnis, Perguruan Tinggi Swasta di Kota Bekasi dalam program studi Manajemen, Program Studi Akuntansi dan Program Studi Ekonomi Pembangunan di Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi yang menyelenggarakan perguruan tinggi Begitu juga pada Universitas Bina Insani Kota Bekasi Untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas maka perguruan tinggi harus terus meningkatkan kualitas pada sistem pendidikannya (Mawardi, 2011).

Pendidikan ekonomi dan bisnis terutama dalam mata kuliah perekonomian indonesia yang selama ini diajarkan di perguruan tinggi hanya terkesan sebagai pengetahuan yang berorientasi pada mekanisme secara umum saja, sangat berbeda apabila dibandingkan dengan praktik yang sesungguhnya yang dihadapi di dunia kerja nantinya. Dengan demikian tingkat pendidikan di perguruan tinggi masih menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, padahal proses belajar mengajar pada pendidikan tinggi mata kuliah perekonomian indonesia hendaknya dapat mentransformasikan peserta didik menjadi lulusan yang lebih utuh sebagai manusia. (Mawardi, 2011). Hal ini mendasar pemikiran akan perlunya dalam meningkatkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Kecerdasan Intelektual menurut Robins dan Judge (2008:57) dalam Dwijayanti (2009) mengatakan bahwa kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang di butuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar dan memecahkan masalah.

Pada kecerdasan emosional Menurut Wibowo dalam Melandy dan Aziza (2006) menyatakan bahwa, kecerdasan emosional adalah kecerdasan untuk menggunakan emosi sesuai dengan keinginan, kemampuan untuk mengendalikan emosi sehingga memberikan dampak yang positif. Kecerdasan emosional dapat membantu membangun hubungan dalam menuju kebahagiaan dan kesejahteraan. Sedangkan kecerdasan spiritual menurut Abdul Wahab & Umiarso (2011:52) dalam Panangian (2012) kecerdasan spritual adalah kecerdasan yang sudah ada dalam setiap manusia sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup penuh makna, selalu mendengarkan suara hati nuraninya, tak pernah merasa sia-sia, semua yang dijalannya selalu bernilai. Namun, Sundem (1993) dalam Rachmi (2010) mengkhawatirkan akan ketidakjelasan pada perekonomian indonesia yang dihasilkan oleh pendidikan tinggi ekonomi dan bisnis terutama dalam mata kuliah perekonomian indonesia, hal ini dikarenakan banyak perguruan tinggi tidak mampu membuat anak didiknya menguasai dengan baik pengetahuan dan keterampilan hidup.

Kekhawatiran yang di ungkapkan Sundem (1993) dalam Rachmi (2010) disebabkan karena masih banyak program pendidikan yang berpusat pada Kecerdasan Intelektual. Kecerdasan Intelektual ini diukur dari nilai Hasil Akhir dan indeks prestasi. Nilai hasil akhir yang baik, indeks prestasi yang tinggi, atau sering juara di kampus merupakan tolak ukur dari kesuksesan seseorang. Tolak ukur ini tidak salah tetapi tidak seratus persen bisa dibenarkan. Terdapat faktor lain yang menyebabkan seseorang menjadi sukses yaitu adanya kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Hasil penelitian Goleman (1995 dan 1998) dalam Yoseph (2005) dan beberapa Riset di Amerika memperlihatkan bahwa kecerdasan intelektual hanya memberi kontribusi 20 % terhadap kesuksesan hidup seseorang. Sisanya, 80% bergantung pada kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritualnya. Bahkan dalam hal keberhasilan kerja, kecerdasan intelektual hanya berkontribusi 4 %. Hasil identik juga disimpulkan dari penelitian jangka panjang terhadap 95 mahasiswa Harvard lulusan tahun 1940-an. Puluhan tahun kemudian, mereka yang saat kuliah dulu mempunyai kecerdasan intelektual tinggi, namun egois dan kuper, ternyata hidupnya tidak terlalu sukses (berdasar gaji, produktivitas, serta status bidang pekerjaan) bila dibandingkan dengan yang

kecerdasan intelektualnya biasa saja tetapi mempunyai banyak teman, pandai berkomunikasi, mempunyai empati, tidak temperamental sebagai manifestasi dari tingginya kecerdasan emosi, dan spiritual (Yosep, 2005).

Goleman (2003) menyatakan bahwa kemampuan akademik bawaan, nilai rapor, dan prediksi kelulusan pendidikan tinggi tidak memprediksi seberapa baik kinerja seseorang sudah bekerja atau seberapa tinggi sukses yang dicapainya dalam hidup. Sebaliknya ia menyatakan bahwa seperangkat kecakapan khusus seperti empati, disiplin diri, dan inisiatif mampu membedakan orang sukses dari mereka yang berprestasi biasa-biasa saja, selain kecerdasan akal yang dapat mempengaruhi keberhasilan orang dalam bekerja. Goleman juga tidak mempertentangkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, melainkan memperlihatkan adanya kecerdasan yang bersifat emosional, Goleman berusaha menemukan keseimbangan cerdas antara emosi dan akal. Kecerdasan Emosional menentukan seberapa baik seseorang menggunakan keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, termasuk keterampilan intelektual. Paradigma lama menganggap yang ideal adalah adanya nalar yang bebas dari emosi, paradigma baru menganggap adanya kesesuaian antara kepala dan hati.

Menurut Ginanjar (2007) menyatakan bahwa ketiga bentuk kecerdasan di atas sangat penting dan harus dikembangkan dalam kehidupan seseorang. Hal ini disebabkan karena kecerdasan intelektual dibutuhkan untuk mengatasi masalah-masalah yang kognitif, kecerdasan emosional diperlukan untuk mengatasi masalah afektif, dan kecerdasan spiritual digunakan untuk mengatasi masalah bermaknaan dalam menjalani kehidupan.

Pada penelitian terdahulu ditemukan beberapa hasil yang berbeda dalam meneliti pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi, diantaranya pada kecerdasan intelektual yaitu penelitian Yani (2011) yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi, hasil tersebut tidak konsisten dengan peneliti Dwijayanti (2009). Sedangkan untuk kecerdasan emosional hasil yang berpengaruh terhadap pemahaman perekonomian indonesia ditemukan pada penelitian Rachmi (2010), dan Yani (2011), hasil berbeda ditemukan pada penelitian Trisnawati dan Suryaningrum (2003). Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmi (2010) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pemahaman perekonomian indonesia, namun hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwijayanti (2009) dan Yani (2011).

Penelitian ini termotivasi dari penelitian yang dilakukan oleh Yani (2011) Pada penelitian terdahulu oleh Yani (2011) sampel yang diambil adalah berdasarkan banyaknya mahasiswa program studi program studi ekonomi jurusan akuntansi Universitas Riau angkatan tahun 2008, 2009, 2010, dan 2011, sedangkan pada penelitian ini sampel yang diambil oleh peneliti adalah Mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis, dalam mata kuliah perekonomian indonesia angkatan tahun 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020 saja karena peneliti menganggap mahasiswa tersebut dianggap telah mendapatkan manfaat maksimal dari pengajaran perekonomian indonesia dan dapat memberikan umpan balik bagi perguruan tinggi untuk dapat menghasilkan para profesional dalam bidang ekonomi dan bisnis yang berkualitas.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik korelasional. Variabel penelitian ini terdiri dari satu variable terikat (dependent variable), yaitu pemahaman perekonomian indonesia (Y) dan tiga variable bebas (independent variable), yaitu kecerdasan intelektual (X1), kecerdasan emosional (X2) dan kecerdasan spiritual (X3), maka model konstelasi hubungan antar variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Metode yang digunakan adalah metode survei dengan teknik analisis korelasional, menurut Kerlinger yang dikutip Sugiono (2005:7) menyatakan bahwa: Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi dimana data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi

tersebut. Sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan ulangan antar variabel sosiologis dan psikologis.

Penelitian survei biasanya dilakukan untuk mengambil satu generalisasi dan pengamatan yang tidak mendalam, tetapi generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan sampel yang representative. Sedangkan menurut Sudjana (2006: 367) dalam analisa korelasional hal utama yang dianalisis adalah koefisien korelasi yaitu hubungan yang menunjukkan derajat hubungan antara dua variabel yang mempunyai hubungan sebab akibat dan saling mengadakan perubahan. “variabel penelitian ini yaitu variabel terikat (dependent variabel) (Y) adalah pemahaman perekonomian indonesia Pada mahasiswa S1 fakultas ekonomi dan bisnis institut bisnis muhammadiyah bekaasi, Univeristas bina insani kota bekaasi dan variabel bebas (independent variabel) adalah kecerdasan intelektual (X1), kecerdasan emosional (X2), dan kecerdasan spiritual (X3). Diduga antar variabel bebas dan terikat tersebut ada hubungan sebab akibat serta saling mengadakan perubahan. Untuk itu teknik analisa pembuktian hipotesis tersebut digunakan teknik korelasional.

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah jenis data subyek. Data subyek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian atau responden. Sedangkan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data sekunder berupa dokumen-dokumen data yang diperlukan untuk melengkapi analisis penelitian ini. Data primer merupakan data utama dalam penelitian ini, yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dan dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada responden dengan sampel yang telah ditentukan.

PROSEDUR

Data primer diperoleh dengan menggunakan metode Survei yaitu melalui kuesioner yang disebarakan dengan mendatangi satu per satu calon responden oleh Dosen yang bersangkutan melalui google form, menanyakan apakah calon memenuhi persyaratan sebagai calon responden untuk mengisi kuesioner. Teknik dalam proses pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik seperti angket, tes, dan dokumen. Sedangkan bentuk penelitiannya adalah kajian analitis dengan menggunakan metode survey langsung ke lapangan dengan mendatangi responden untuk mengisi angket yang telah disiapkan (untuk variabel Spiritual) setelah diisi dikumpulkan kembali untuk dianalisis.

Untuk penelitian teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara diantaranya pengumpulan data kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual serta pemahaman perekonomian indonesia dilakukan dengan memberikan angket kepada mahasiswa yang terpilih sebagai sampel penelitian.

1. Data Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung subjek sebagai informasi yang dicari (Azwar, 2001: 91).

2. Angket

Menurut Sugiyono (2011:199), “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya”. Responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa di PerguruanTinggi Swasta di Kota Bekasi.

3. Data Sekunder

Definisi data sekunder menurut Jonathan Sarwono adalah data yang sudah tersedia sehingga tinggal mencari dan mengumpulkan (Sarwono, 2007:123). Data sekunder atau data kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh penelitian dari subjek penelitiannya yang biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan atau

data yang tersedia. Data ini diperoleh dari pihak yang terkait dalam penelitian. Dalam analisis deskriptif akan dilakukan teknik pengujian data dalam bentuk tabel didistribusi frekuensi, grafik, diagram batang untuk masing-masing variable. Selain itu juga masing-masing variable akan diolah dan dianalisis ukuran pemusatan dan letak seperti mean, modus, dan median serta ukuran simpangan seperti jangkauan, varians, simpangan baku.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil pengumpulan berdistribusi normal atau tidak. Hal ini akan berpengaruh pada proses lanjutan analisis statistik, jika data berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan statistic parametric, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan statistik non parametrik. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan analisis Kulmogorov Smirnov dalam SPSS 22.0. Distribusi data dikatakan normal jika nilai sig. KS > 0,05. Perhitungan normalitas akan dilakukan menggunakan bantuan program computer SPSS 22.0. Setelah keseluruhan uji persyaratan analisis data dipenuhi data dan diketahui data layak untuk diolah lebih lanjut, maka langkah berikutnya adalah menguji masing-masing hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis teknik korelasi partial dan korelasi ganda, serta regresi linier sederhana dan regresi linier ganda.

PARTISIPAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik korelasional. Variabel penelitian ini terdiri dari satu variable terikat (dependent variable), yaitu Pemahaman Perekonomian Indonesia (Y) dan tiga variable bebas (Independent Variable), yaitu Kecerdasan Intelektual (X1), Kecerdasan Emosional (X2) dan Kecerdasan Spiritual (X3), maka model konstelasi hubungan antar variable dalam penelitian ini dengan menggunakan metode yang digunakan adalah metode survei dengan teknik analisis korelasional, menurut Kerlinger yang dikutip Sugiono (2005:7) menyatakan bahwa: Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah jenis data subyek. Data subyek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian atau responden (Indriantoro dan Supomo, 1999). Sedangkan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data sekunder berupa dokumen-dokumen data yang diperlukan untuk melengkapi analisis penelitian ini. Data primer merupakan data utama dalam penelitian ini, yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dan dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada responden dengan sampel yang telah ditentukan.

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atas segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 1999:115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang masih aktif di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi, dan Universitas Bina Insani Kota Bekasi. Dari pengertian di atas maka yang menjadi populasi dalam penelitian adalah mahasiswa Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi 320, Universitas Bina Insani Kota Bekasi berjumlah 330 mahasiswa. Mahasiswa yang masih aktif mengikuti matakuliah perekonomian indonesia, Maka keseluruhan populasi adalah 650 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling yang bertujuan untuk mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Purposive sampling yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak berdasarkan pertimbangan tertentu yang ditentukan dengan tujuan atau permasalahan dalam penelitian (Indriantoro dan Supomo, 1999:131).

INSTRUMENTASI

Instrumentasi Pemahaman Perekonomian Indonesia

a. Definisi Konseptual

Sistem ekonomi adalah suatu susunan dari unsur-unsur ekonomi yang saling berhubungan dan bekerja sam mengenai hubungan perorangan atau kelompok sebagai satu kesatuan untuk mencapai tujuan bersama, yaitu terpenuhinya kebutuhan yang bersifat materi. Sistem ekonomi adalah untuk manusia. Isu pasar untuk komando, sentralisasi dan desentralisasi, perencanaan atau tidak ada perencanaan dan jenis perencanaan yang bagaimana, pengawasan dan jenis pengawasan yang bagaimana, semua isu ini langsung atau tidak langsung berisi pertanyaan dasar mengenai hubungan perorangan atau kelompok pada satu pihak dengan kelompok yang lebih besar, masyarakat dan negara dalam hal ini mereka merupakan sebagiannya, pada pihak lain.

Orde ekonomi merupakan organisasi kehidupan ekonomi seperti yang berkembang dalam kerangka data yang ada, definisi tersebut ditekankan sistem atau orde ekonomi sebagai sebuah organisasi. Apabila kita memandangnya sebagai sebuah entitas organisasi, terbuka kemungkinan-kemungkinan luas untuk meninjau sistem atau orde ekonomi tersebut dari pelbagai sudut organisatorik.

b. Definisi Operasional

Pada intinya perekonomian indonesia membahas berbagai macam isu dan kebijakan dalam perekonomian indonesia yang wajib dipelajari dan dipahami oleh seluruh mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis, dimana pada perekonomian indonesia yang terkini dalam posisi indonesia sebagai negara terbuka dan prediksi kondisi perekonomian indonesia ke depan. Dengan demikian juga hubungannya dengan kemiskinan, tingkat pengangguran, usaha ekonomi kecil dan menengah serta perspektif dari kebijakan regional dan internasional.

Pembahasan mengenai kebijakan perekonomian indonesia dikategorikan wajib dan pilihan artinya topik ada yang merupakan kebijakan yang harus diajarkan (wajib: kebijakan moneter, finansial, fiskal, industri, dan perdagangan internasional) dan ada topik yang merefleksikan kebijakan pilihan yang penting buat indonesia saat kuliah ini dilaksanakan (pilihan: misalnya kebijakan percepatan pembangunan infrastruktur dan kebijakan terkait UMKM yang merefleksikan kebijakan yang penting buat indonesia saat ini. Namun bisa juga dipilih topik yang lain yang oleh tim dianggap perlu untuk indonesia saat itu.

c. Kisi-kisi Instrumen Pemahaman Perekonomian Indonesia

d. Jenis Instrumen, Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang pemahaman perekonomian indonesia.

Instrumen Kecerdasan Intelektual

a. Definisi konseptual

Kecerdasan intelektual menurut para ahli dan perannya bagi kehidupan. Kecerdasan intelektual merupakan konsep kecerdasan pertama yang ditemukan oleh para ahli. Konsep kecerdasan intelektual (intelligence Quatient) muncul ketika William Stern menemukan lapisan neo cortex pada otak manusia. Dari lapisan inilah manusia dapat mempelajari banyak hal termasuk berhitung, berbahasa, hingga menggunakan komputer. Kecerdasan Intelektual menurut para ahli yang memiliki definisi yang beragam. Secara umum, kecerdasan intelektual merujuk pada potensi yang dimiliki oleh individu untuk mempelajari sesuatu lewat alat-alat berfikir.

Kecerdasan ini dapat dinilai dari kemampuan verbal dan logika berfikir seseorang. Konsep ini pertama kali diutarakan oleh Alfred Binet. Menurut William Stern, kemampuan intelektual adalah kesanggupan seseorang untuk menyesuaikan diri pada hal-hal baru dengan menggunakan alat-alat berfikir menurut tujuan yang ingin dicapai. Kemampuan intelektual

juga merujuk pada kapabilitas seseorang untuk dapat bertindak secara terarah, berfikir secara bermakna dan dapat berinteraksi secara efisien dengan lingkungannya.

b. Definisi Operasional

Kecerdasan intelektual menurut Sternberg (2008:121) adalah sebagai kemampuan untuk belajar dari pengalaman, berfikir menggunakan proses-proses meta kognitif, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan menganalisis, logika dan rasio seseorang.

c. Kisi-kisi instrumen kecerdasan intelektual

Instrumen penelitian kecerdasan intelektual disusun berdasarkan indikator yang ada di atas. Berdasarkan indikator tersebut disusun pertanyaan yang berhubungan dengan variabel Kecerdasan Intelektual. Kuesioner Kecerdasan Intelektual ini yang disusun dalam 10 butir pertanyaan yang selanjutnya diuji validitas butir dan reliabilitas instrumen sehingga digunakan sebagai instrument penelitian.

d. Jenis instrumen kecerdasan intelektual

Instrumen digunakan untuk mengumpulkan data tentang Kecerdasan Intelektual berbentuk kuesioner dengan menggunakan skala likert. Model skala likert yang digunakan dalam bentuk kontinum dengan 5 (lima) kategori, yaitu nilai jawaban sangat setuju = 5, setuju = 4, ragu-ragu = 3, tidak setuju = 2, dan sangat tidak setuju = 1. Semua pertanyaan diatur sedemikian rupa semua bermakna positif.

e. Kalibrasi Instrumen Kecerdasan Intelektual

1) Uji validitas

Untuk mengkalibrasi instrument dilakukan dengan menguji validitas setiap butir pertanyaan dan reliabilitas instrument tersebut. Pengujian tersebut dilakukan pada beberapa orang responden anggota sampel.

2) Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha, Kriteria yang digunakan untuk menentukan reliabilitas instrumen apabila $r_{11} > 0,70$ berarti tes tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi (reliabel) dan bila $r_{11} < 0,70$ berarti tes tersebut memiliki reliabilitas yang rendah (unreliabel). Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $r_{11} = 0,659 > 0,70$. Hal ini membuktikan bahwa instrumen Kecerdasan Intelektual memiliki tingkat reliabilitas yang rendah.

Instrumen Kecerdasan Emosional

a. Definisi konseptual

Kecerdasan emosional menurut Dyanisa (2008) adalah kemampuan dan potensi dalam diri individu untuk dapat mengenali, memahami, mengelola dan memimpin perasaan diri sendiri, sehingga individu tersebut berempati terhadap orang lain dan menghargai orang lain, sehingga individu tersebut dapat berempati terhadap orang lain dan menghargai orang lain, serta menerapkan atau mengaplikasikannya dalam menghadapi dorongan emosinya dalam kehidupan sehari-hari.

Effendi (dalam Subiantoro, 2015) mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional merupakan jenis kecerdasan yang fokusnya memahami, mengelola dan memimpin perasaan diri sendiri dan orang lain serta mengaplikasikannya dalam kehidupan pribadi dan sosial, kecerdasan dalam memahami, mengenali, meningkatkan, mengelola dan memimpin motivasi diri sendiri dan orang lain untuk mengoptimalkan fungsi energi, informasi, hubungan dan pengaruh bagi pencapaian-pencapaian tujuan yang dikehendaki dan ditetapkan.

b. Definisi operasional

Manusia memiliki tipe Kecerdasan diantaranya ada Kecerdasan Emosional (Emotional Intelligence), Kecerdasan Intelektual (kognitif), dan Kecerdasan Spiritual. Semua kecerdasan tersebut terdapat pada manusia yang berbeda hanya tingkat rasanya setiap manusia

mempunyai Kecerdasan Emosional, kenapa? Karena kecerdasan ini akan membentuk sifat-sifat positif yang ada dalam diri manusia. Salah satunya adalah kepekaan rasa, empati, ataupun simpati dan lainnya. Untuk yang ingin memahami lebih jauh tentang Kecerdasan Emosional. Manusia juga harus dapat memecahkan suatu masalah, fleksibel dalam situasi dan kondisi yang kerap berubah.

c. Kisi-kisi instrumen kecerdasan emosional

Instrumen penelitian Kecerdasan Emosional disusun berdasarkan indikator yang ada di atas. Berdasarkan indikator tersebut disusun pertanyaan yang berhubungan dengan variable media. Kuesioner Kecerdasan Emosional ini yang disusun dalam 10 butir pertanyaan yang selanjutnya diuji validitas butir dan reliabilitas instrument sehingga digunakan sebagai instrument penelitian.

d. Jenis instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kecerdasan emosional berbentuk kuesioner dengan menggunakan rating scale. Model rating scale yang digunakan dalam bentuk kontinum dengan 5 (lima) kategori, yaitu nilai jawaban sangat setuju = 5, setuju = 4, ragu-ragu = 3, tidak setuju = 2, dan sangat tidak setuju = 1. Semua pertanyaan diatur sedemikian rupa semua bermakna positif.

e. Kalibrasi instrumen kecerdasan emosional

1) Uji validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi bivariate pearson (Product moment pearson).

2) Untuk menentukan valid atau tidaknya butir instrumen, selanjutnya $r_{xy} = r_{hitung}$ diinterpretasikan dengan kriteria $r_{hitung} > 0,254$ maka soal dikatakan valid dan $r_{hitung} < 0,254$ maka soal dikatakan tidak valid.

Instrumen kecerdasan spiritual

a. Definisi konseptual

Danah Zahar dan Ian M arshall mendefinisikan Spiritual adalah kecerdasan untuk menyelesaikan masalah makna dan nilai, kecerdasan untuk memposisikan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Kecerdasan untuk menaksir bahwa suatu tindakan atau jalan hidup tertentu lebih bermakna daripada yang lain. SQ adalah fondasi yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan SQ adalah kecerdasan tertinggi.

b. Definisi operasional

Kecerdasan spiritual merupakan sebuah konsep yang berhubungan dengan bagaimana seseorang dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas kehidupan spiritual atau kecerdasan berarti sempurnanya perkembangan akal budi, kepandaian, ketajaman pikiran. Oleh karena itu ada yang berpandangan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk berhubungan dengan tuhan. Asumsinya adalah jika seseorang hubungan dengan tuhannya baik, maka dapat dipastikan hubungan dengan sesama manusiapun akan baik pula.

c. Kisi-kisi instrumen kecerdasan spiritual

Instrumen penelitian kecerdasan spiritual disusun berdasarkan indikator yang ada di atas. Berdasarkan indikator tersebut disusun pertanyaan yang berhubungan dengan variable Kecerdasan Emosional. Kuesioner kecerdasan spiritual ini yang disusun dalam 10 butir pertanyaan yang selanjutnya diuji validitas butir dan reliabilitas instrument sehingga digunakan sebagai instrument penelitian.

d. Jenis Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kecerdasan spiritual berbentuk kuesioner dengan menggunakan rating scale. Model rating scale yang digunakan

dalam bentuk kontinum dengan 5 (lima) kategori, yaitu nilai jawaban sangat setuju = 5, setuju = 4, ragu-ragu = 3, tidak setuju = 2, dan sangat tidak setuju = 1. Semua pertanyaan diatur sedemikian rupa semua bermakna positif.

e. Kalibrasi Instrumen kecerdasan spiritual

1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi bivariante pearson (product moment pearson). Untuk menentukan valid atau tidaknya butir instrumen, selanjutnya $r_{xy} = r_{hitung}$ diinterpretasikan dengan kriteria $r_{hitung} > 0,254$ maka soal dikatakan valid dan $r_{hitung} < 0,254$ maka soal dikatakan tidak valid. Kriteria yang digunakan untuk menentukan reliabilitas instrumen apabila $r_{11} > 0,70$ berarti tes tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi (reliabel) dan bila $r_{11} < 0,70$ berarti tes tersebut memiliki reliabilitas yang rendah (unreliabel). Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $r_{11} = 0,807 > 0,70$. Hal ini membuktikan bahwa instrumen kecerdasan spiritual memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

2) Uji Reliabilitas,

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha, Kriteria yang digunakan untuk menentukan reliabilitas instrumen apabila $r_{11} > 0,70$ berarti tes tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi (reliabel) dan bila $r_{11} < 0,70$ berarti tes tersebut memiliki reliabilitas yang rendah (unreliabel). Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $r_{11} = 0,807 > 0,70$. Hal ini membuktikan bahwa instrumen minat memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

ANALISIS DATA

Deskripsi data secara keseluruhan ada di Lampiran 6, 7, dan 8. Pada Bab IV ini ditampilkan deskripsi statistik dari hasil perhitungan dan pengujian yang dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 22,0. serta analisis dan pembahasannya. Deskripsi statistik dari data penelitian tersebut bisa dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1 Deskripsi Data Penelitian

		X1	X2	X3	Y
N	Valid	65	65	65	65
	Missing	0	0	0	0
	Mean	39,38	39,36	40,37	37,77
	Median	39,00	39,00	40,00	38,00
	Mode	38	40	40	40
	Std. Deviation	3,604	4,488	4,526	5,153
	Minimum	24	27	26	24
	Maximum	47	50	50	50

1. Analisis data variabel kecerdasan intelektual (X1)

Dari data diatas dapat diketahui Skor Kecerdasan Intelektual yang diperoleh dari para responden mempunyai skor rata-rata = 39,38, median = 39,00, Mode = 38, standar deviasi = 3,604, skor terendah = 24, skor tertinggi = 47. Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan median hampir sama, yaitu 39,38 dan 39,00. Hal ini menunjukkan bahwa data skor Kecerdasan Intelektual (X1) pada penelitian ini cukup representatif.

2. Analisis Data Variabel Emosional (X₂)

Dari data diatas dapat diketahui Skor Emosional yang diperoleh dari para responden mempunyai skor rata-rata = 39,36, median = 39,00, Mode= 40, standar deviasi = 4,488, skor terendah = 27, skor tertinggi = 50 Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan dan median hampir sama, yaitu 39,36 dan 39,00. Hal ini menunjukkan bahwa data skor Emosional (X₂) pada penelitian ini cukup representatif.

3. Analisis Data Variabel Spiritual (X₃)

Dari data diatas dapat diketahui Skor Spiritual yang diperoleh dari para responden mempunyai skor rata-rata = 40,37, median = 40,00, Mode= 40, standar deviasi = 5,153, skor terendah = 26, skor tertinggi = 50 Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan dan median hampir sama, yaitu 40,37 dan 40,00 Hal ini menunjukkan bahwa data skor Spiritual (X₃) pada penelitian ini cukup representatif.

4. Analisis Data Variabel Pemahaman Perekonomian Indonesia (Y)

Dari data diatas dapat diketahui skor pemahaman perekonomian indonesia (Y) yang diperoleh dari para responden mempunyai skor rata-rata = 37,77, median = 38,00, Mode = 40, standar deviasi = 4,526, skor terendah = 24, skor tertinggi = 50 Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan dan median hampir sama, yaitu 37,77 dan 38,00 . Hal ini menunjukkan bahwa data skor Pemahaman Perekonomian Indonesia (Y) pada penelitian ini cukup representatif.

HASIL

Setelah melakukan penelitian terhadap 65 mahasiswa pada Perguruan Tinggi Swasta di Kota Bekasi sebagai responden yang digunakan untuk mengukur empat variabel, yaitu Kecerdasan Intelektual (X₁), Emosional (X₂) dan Spiritual (X₃) sebagai variabel bebas, serta Pemahaman Perekonomian Indonesia (Y) sebagai variabel terikat.

1. Pengaruh Kecerdasan Intelektual (X₁), Emosional (X₂) dan Spiritual (X₃) secara bersama-sama terhadap Pemahaman perekonomian indonesia (Y).

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Kecerdasan Inteelktual, Emosional dan Spiritual secara bersama-sama telah memberikan pengaruh positif terhadap Pemahaman Perekonomian Indonesia pada Perguruan Tinggi Swasta di Kota Bekasi. Hal ini mengandung arti bahwa kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual secara bersama-sama telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman perekonomian indonesia pada perguruan tinggi swasta di Kota Bekasi.

Emosional dengan kesadaran diri (persepsi emosi, manajemen emosi, sikap empati dan impulsivitas). Menurut Golmen, Kecerdasan Emosional adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri atau dalam hubungan dengan orang lain. Secara garis besar Golmen membagi kecerdasan emosi dalam dua lingkup, yaitu kemampuan emosi dalam diri sendiri (kesadaran diri, keyakinan, ketekunan dan motivasi) serta kemampuan emosi sosial (empati, komunikasi, dan manajemen konflik).

2. Pengaruh Kecerdasan Intelektual (X₁) terhadap Pemahaman Perekonomian Indonesia (Y).

Kecerdasan Intelektual telah memberikan pengaruh positif terhadap Pemahaman Perekonomian Indonesia pada Perguruan Ttinggi Swasta di Kota Bekasi. Hal ini mengandung arti bahwa Pemahaman Perekonomian Indonesia telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kecerdasan Intelektual pada Perguruan Tinggi Swasta Di Kota Bekasi. Indikator Kecerdasan Intelektual mahasiswa harus mampu mengenali urutan logis dalam masalah sekaligus memecahkan masalah, mampu mengingat pengalaman masa lalu sebagai pembelajaran untuk seterusnya sehingga mampu mengambil keputusan dengan tepat, mempunyai kemampuan memecahkan masalah dimana mampu menjabarkan pengetahuan

mengenai masalah yang dihadapi, mengambil keputusan tepat, menyelesaikan masalah secara optimal, pikiran yang jernih. mempunyai intelegensi praktis yaitu tahu situasi, tahu cara mencapai tujuan, sadar terhadap dunia, menunjukkan minat terhadap dunia luar, Intelektual berarti cerdas, berakal, dan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan.

3. Pengaruh Emosional (X_2) Terhadap Pemahaman Perekonomian Indonesia (Y).

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa emosional telah memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman perekonomian Indonesia pada perguruan tinggi swasta di Kota Bekasi. Hal ini mengandung arti bahwa emosional telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman perekonomian Indonesia pada perguruan tinggi swasta di Kota Bekasi. Emosional salah satu faktor suatu keberhasilan proses pemahaman perekonomian Indonesia. Jika sikap disiplin ini sudah tertanam pada diri mahasiswa maka akan tercipta kondisi yang teratur dan dapat menunjang kelancaran berlangsungnya proses belajar mengajar pada perguruan tinggi swasta di Kota Bekasi. Indikator emosional meliputi pada kesadaran dalam menaati peraturan dan tata tertib di kampus, ketertiban diri saat belajar di kampus, ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas mata kuliah dan ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah. Serta menyukai diri sendiri apa adanya (empati diri) mampu mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dalam hubungan dengan orang lain. Berdasarkan hal tersebut data diolah menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan emosional terhadap pemahaman perekonomian Indonesia.

4. Pengaruh Spiritual (X_3) Terhadap Pemahaman Perekonomian Indonesia (Y)

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa Spiritual telah memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman perekonomian Indonesia pada perguruan tinggi swasta di Kota Bekasi. Hal ini mengandung arti bahwa spiritual telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman perekonomian Indonesia pada perguruan tinggi swasta di Kota Bekasi. Spiritual salah satu faktor suatu keberhasilan proses pemahaman perekonomian Indonesia. Jika sikap disiplin ini sudah tertanam pada diri mahasiswa maka akan tercipta kondisi yang teratur dan dapat menunjang kelancaran berlangsungnya proses belajar mengajar pada perguruan tinggi swasta di Kota Bekasi. Berdasarkan hal tersebut data diolah menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan spiritual terhadap pemahaman perekonomian Indonesia.

DISKUSI

Secara umum tujuan utama pada bagian tanya jawab, yaitu memberikan penjelasan mendalam terkait temuan-temuan penelitian, membuat interpretasi dan pendapat, dan menjelaskan implikasi penelitian, serta saran untuk penelitian lanjutan. Arah diskusi yang baik dengan uraian yang telah disebutkan pada bagian pendahuluan, utamanya untuk menjawab rumusan masalah, hipotesisnya dan disertai kajian literturnya. Patut untuk dicermati bahwa hal ini bukan berarti anda mengulang hal-hal yang disampaikan pada bagian pendahuluan, melainkan memberikan penegasan kepada pembaca terkait bagaimana pembaca memahami masalah dalam penelitian yang dilakukan.

Dalam penyampaian penelitian dengan jelas alur diskusi dibuat terstruktur dan logis. Diskusi harus didukung oleh kajian mendalam terhadap hasil-hasil penelitian, baik itu dalam rangka menguatkan atau membenahi kajian yang sudah ada, atau memunculkan kajian baru. Bagian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan warna baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang sesuai artikel yang ditulis. Untuk itu, penulis diharapkan dapat benar-benar memberikan perhatian khusus untuk memastikan bahwa forum tanya jawab yang dituliskan merupakan bagian penting dari keseluruhan isi artikel yang dapat meningkatkan kualitas keilmuan.

SIMPULAN

Pada bagian kesimpulan ini, penulis uraikan secara singkat hasil penelitian yang diperoleh di lapangan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual secara bersama-sama Terhadap Pemahaman Perekonomian Indonesia pada Perguruan Tinggi Swasta di Kota Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan $Sig=0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 13,314$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan Intelektual Terhadap Pemahaman Perekonomian Indonesia Pada Perguruan Tinggi Swasta di Kota Bekasi, hal ini dibuktikan dengan $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 1,752$.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan emosional terhadap pemahaman perekonomian indonesia pada perguruan tinggi swasta di kota bekasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 1,768$.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan spiritual terhadap pemahaman perekonomian indonesia pada perguruan tinggi swasta di Kota Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,426$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang membantu anda secara teknis saat penelitian dilakukan, waktu penelitian, Dosen dan semua staff kampus dalam hal penyedia bahan penelitian, pengolahan data, atau orang-orang yang memberikan kritik membangun sebelum naskah diterbitkan. Orang-orang tersebut adalah yang membantu peneliti dalam hal penyajian data hingga selesai.

REFERENSI

- Agustian, Ary Ginanjar. (2014). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual, New Edition*. Jakarta: Arga Publishing
- Agustian, Ary Ginanjar. (2020). *ESQ The ESQ Way 165, Cetakan ke 43*. Jakarta: Arga Publishing.
- Priyatno, Duwi. (2018). *SPSS Panduan Mudah Bagi Mahasiswa & Umum*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ghozali, Imam. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, Daniel. (2016). *Working With Emotional Intelligence. Cetakan Ke Dua Puluh Satu*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. (2016). *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional, Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. (2013). *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Herman Dkk. (2016), *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Nggermanto, Agus. (2015). *Melejitkan IQ, EQ dan SQ Kecerdasan Kuantum*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia.
- Sandu, Siyoto. (2015), *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Sleman, Literasi Media Publishing
- Singh, Ajay S. & Micah, Masuku B. (2014). *Sampling Techniques & Determination of Sample Size in Applied Statistics Research: An Overview. International Journal of Economics, Commerce and Management* 2 (11): 1–22
- Santoso, Singgih. (2020). *Panduan Lengkap SPSS 26*. Jakarta: Penerbit Elex Media Komputindo.
- Suyono. (2015). *Analisis Regresi Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Surahman, M Rachmat. & Supardi, Sudibyo. (2016). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Penerbit Kementerian Kesehatan RI.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit ALFABETA.

- Pasiak, Taufiq, (2016). *Manajemen Kecerdasan, Memberdayakan IQ, EQ Dan SQ Untuk Kesuksesan Hidup*, Bandung: Penerbit PT Mizan Pustaka.
- Pasiak, Taufik. (2015). *Revolusi IQ/EQ/SQ Antara Neurosains dan Al Quran*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Teguh, Muhammad. (2016). *Ekonomi Industri, Cetakan Ketiga*. Jakarta: Penerbit PT RajaGrafindo Persada.
- Mutakin, Tatan Zainal., & Hasbullah, & Suryana, Andri. (2019). *Tuntunan Praktis, Pengolahan Data Penelitian Dengan Bantuan Program SPSS*. Kota Tangerang: Penerbit PT Pustaka Mandiri.
- Trihandini, M. F. (2015). *Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan*. Semarang: Tesis, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Tikollah, M.R, Triyuwono, & Ludigdo, Unti. (2016). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap sikap Etis Mahasiswa Akuntansi*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi* Vol. 9. No.2, Simposium Akuntansi 9. Padang, 23-26 Agustus.
- TH Tambunan, Tulus, (2015). *Perekonomian Indonesia, Catakan Kedua*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Melandy, Rissy & Nurma, Aziza. (2016). *Pengetahuan Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi Kepercayaan Diri sebagai Variabel Pemoderasi*. Padang: Jurnal Simposium Nasional Akuntansi IX.
- Yosep, Iyus. (2015). *Pentingnya ESQ (Emotional Spiritual Quotion) Bagi Perawat Dalam Manajemen Konflik*. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Yani, Fitri, (2011). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi*. Riau: Jurnal Akuntansi Pendidikan Universitas.
- Zohar, Danah & Marshall, Ian. (2015). *Memberdayakan SC Di Dunia Bisnis. Terjemahan. Helmi Mustofa*. Bandung: Mizan.